



BIMBINGAN TEKNIS PENGUATAN DARI BADAN AKREDITASI SEKOLAH (BAN-SM) KEPADA PENGELOLA DAN PENDIDIK SEKOLAH DI KABUPATEN ALOR

¹Diana Fallo, ² Sunariah, ³ Khatrin Taku Neno, ⁴Anggi, ⁵Edgar, ⁶Elisabeth, ⁷Evaliani, ⁸Fandi

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Pendidikan Informatika, Universitas Citra Bangsa, Kupang Prop. NTT

¹ dianafallo@ucb.ac.id

Abstrak

Kegiatan Abdimas ini berlangsung pada 3 sekolah di kabupaten Alor yakni SDG 006 OA, SMA Kristen 1 Kalabahi, UPTD SD Inpres Bungawaru. Akreditasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam era reformasi dan demokratisasi pendidikan, tantangan yang dihadapi oleh system pendidikan meliputi persoalan-persoalan yang terkait dengan pemerataan, mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan
Kata Kunci : Abdimas, Akreditasi Sekolah

Abstract

The PKM activity took place at 3 schools in Alor district, SDG 006 OA, SMA Kristen 1 Kalabahi, UPTD SD Inpres Bungawaru. Accreditation has a very important role in improving the quality of education. In the era of educational reform and democratization, the challenges faced by the education system include issues related to equity, quality, relevance and efficiency of education.

Keywords: Abdimas, Accreditation

PENDAHULUAN

Akreditasi berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (22) adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional. upaya menyiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta isu persaingan bebas dan dampaknya diperlukan satuan pendidikan yang layak. Untuk menentukan apakah satuan pendidikan tersebut layak atau tidak melaksanakan pengembangan potensi anak maka perlu dilakukan akreditasi.

Mutu merupakan kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Mutu juga dimaknai sebagai kecocokan penggunaan produk (fitness for use) dan kesesuaian dengan yang disyaratkan (conformance to requirement) (Aisyah & Kurniawan, 2022). Mutu dapat juga dimaknai seberapa jauh barang atau jasa dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan sesuai atau melampaui harapan-harapan pelanggan. Mutu sebagai keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan hingga pelanggan memperoleh kepuasan (Riyadi, 2023). Pendapat lain mengatakan bahwa mutu merupakan produk atau jasa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan memuaskan pelanggan. Jika dikaitkan dengan pendidikan, dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan merupakan derajat keunggulan sebuah lembaga pendidikan, yang mana lembaga pendidikan itu sendiri sudah sesuai atau melebihi standar, sesuai dengan harapan pelanggan, pihak-pihak terkait dan sesuai dengan yang dijanjikan (Asopwan, 2018).

Akreditasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam era reformasi dan demokratisasi pendidikan, tantangan yang dihadapi oleh system pendidikan meliputi persoalan-persoalan yang terkait dengan pemerataan, mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Akreditasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran keadaan kinerja madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan, sebagai dasar yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan dan pengembangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Minardi & Akbar, 2020).

Latar belakang adanya akreditasi sekolah di Indonesia adalah bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu. Untuk memenuhi pendidikan yang layak dan bermutu maka tiap sekolah/madrasah harus diakreditasi untuk memenuhi standar kelayakan. Perangkat Akreditasi merupakan alat penilaian mutu Pendidikan yang valid dan reliabel dengan mengacu pada hasil-hasil riset dari berbagai

pakar baik nasional maupun international tentang sekolah efektif, benchmarking akreditasi International, Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan-peraturan yang terkait (Oktarini, 2022).

Perangkat yang bermutu terdiri atas instrument, Petunjuk Teknis, Data dan Informasi Pendukung, kesimpulan penilaian, dan Teknik penskoran (Awaludin, 2017). Pada tahun 2019, BAN-S/M telah menetapkan kebijakan prioritas untuk menyusun perangkat akreditasi yang baru, atau disebut Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP-2020) (Pratiwi & Amelia, 2021).

Adanya perubahan paradigma dalam penilaian akreditasi Sekolah/Madrasah dari penilaian berbasis administrasi (compliance) menuju penilaian berbasis kinerja (performance based) atau rule to principles. IASP-2020 dikembangkan dengan menitikberatkan penilaian pada empat Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan kunjungan terhadap sekolah yang ada (Rahman, 2019).

2. METODE ABDIMAS

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober -7 Oktober 2023 pukul 08.00 – 14.00 WITA. Kegiatan ini di laksanakan masing-masing 2 hari untuk 3 sekolah yakni SD GMT 006 Oa di mulai tanggal 02 – 03 Oktober 2023, SMA Kristen 1 Kalabahi dimulai dari tanggal 04 – 05 Oktober 2023, UPTD SD Inpres Bungawaru dimulai dari tanggal 06 -07 Oktober 2023. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Komite, orangtua, kepala sekolah, guru dan siswa.

Metode yang di gunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan metode, wawancara dan tanya jawab. Adapun tahapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain: (i) persiapan, pendampingan (ii) dan evaluasi (iii). Sedangkan ada 4 tahap dalam instrument akredetasi yakni (1) Asesmen kecukupan (AK), Asesmen Lapangan (2), Visitasi (3) dan Validasi (4)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan akredetasi di Kabupaten Alor berdasarkan surat tugas yang dikeluarkan oleh BAN-S/M Provinsi dengan Nomor 53/ST/BAN SM/NTT/IX/2023 pada tanggal 27 September 2023,. Visitasi dilaksanakan selama 1 minggu dari tanggal 2-7 Oktober 2023 bertempat di 3 sekolah yakni SDG 006 Oa, SMA Kristen Kalabahi dan UPTD SD Inpres Bungawaru Kabupaten Alor. Kegiatan visitasi dilakukan melalui tahap observasi kelas, wawancara dengan warga dalam hal ini orangtua, komite, guru, kepsek dan siswa dalam rangka verifikasi serta validasi terhadap data dan informasi yang dibeirkan oleh sekolah melalui instrument akredetasi. Adapun instrument yang dilakukan adalah IASP 2020.

Kegiatan visitasi masing-masing sekolah dijadwalkan selama 2 hari dan dibagi dalam beberapa sesi setiap hari yaitu :

- 1) Hari Pertama, kegiatan pembukaan visitasi (temu awal, pengelanan tim asesor dengan sekolah). Selanjutnya dilanjutkan dengan presentasi singkat mengenai sekolah, rencana pengembangan, system tata pamong dan capaian-capaian prestasi dari sekolah. Kemudian wawancara unsur pimpian (kepala sekolah, wakasek. Dilanjutkan dengan wawancara tenaga kependidikan, pengelolaan perpustakaan, pengelolaan administasi. Diteruskan dengan wawancara guru, siswa dan terakhir komite dan orangtua/tokoh masyarakat.



Gambar 1. Pertemuan Awal



Gambar 2. Temu Akhir



Gambar 3. Kegiatan Ekstrakurikuler

- 2) Hari Kedua, kegiatan observasi kelas pada proses pembelajaran di kelas. Setelah itu dilanjutkan dengan kerja mandiri tim asesor, mengisi menyaiapkan draf berita acara dan rekomendasi hasil akhir. Setelah semuanya selesai makan di lakukan penutupan visitasi, penyampaian simpulan hasil visitasi dan penandatanganan berita acara visitasi serta penutupan.



Gambar 4. Observasi di Kelas



Gambar 5. Sarana Prasarana di kelas

Setelah penggalian data selesai dilakukan, selanjutnya yaitu penentuan level untuk setiap butir dari IASP 2020. Seluruh butir pernyataan dalam instrumen merupakan pernyataan tertutup masing-masing dengan empat pilihan jawaban dengan skor 4, 3, 2, dan 1 (skor minimum=1 dan maksimum=4). Penentuan Level tiap butir dikelompokkan berdasarkan 4 komponen yaitu Mutu Lulusan, Proses Pembelajaran, Guru, serta Manajemen Sekolah. Dalam IASP 2020 banyaknya butir untuk SD/Madrasah 35 dan 1 butir kekhususan yaitu tematik. Pada jenjang SMP sebanyak 35 butir dan SMA 35 butir kemudian SMK 35 butir dan 9 butir khusus dan SLB 35 butir di tambah 5 butir. Setelah diketahui butir-butir yang memiliki skor rendah, maka disusunlah saran dan rekomendasi atau yang lebih dikenal dengan istilah crosscutting. Saran-saran ini dalam rangka pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu sekolah. Rekomendasi di susun dengan memperhatikan butir rendah pada setiap butir penilaian kemudian di kaitkan dengan butir yang juga mengalami nilai rendah kemudian baru disusun rekomendasi untuk sekolah.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan tersebut yakni :

1. Mutu lulusan yang baik harus memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memadai dan seimbang. Hal ini sangat penting karena lulusan yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Di samping memiliki pengetahuan yang baik mutu lulusan juga harus memiliki sikap dan keterampilan yang baik. Keterampilan yang baik salah satunya siswa menunjukkan budaya berkomunikasi yang efektif dan beretika secara lisan dan tulisan melalui berbagai media dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang bertumbuh pesat dewasa ini. Selain itu sikap yang baik salah satunya dapat ditunjukkan lewat adanya suasana bebas perundungan yang membudaya yang terjadi di sekolah maupun masyarakat. Hal ini sangat penting bagi generasi muda dalam menghadapi tuntutan zaman yang berkembang pesat saat ini. Dalam rangka mewujudkan hal itu maka: Siswa perlu terus menerus dibina untuk mempraktekan pembiasaan bebas perundungan yang membudaya dengan penuh kesadaran. Guru perlu : 1) Memberikan pembinaan dan dorongan kepada siswa untuk saling menghormati dan membudayakan praktek bebas perundungan. Pembinaan dan dorongan ini dapat dilakukan dengan memberikan dorongan dan nasehat kepada siswa dalam berbagai kesempatan baik saat pembelajaran maupun saat kegiatan lainnya di sekolah. Jika ditemukan adanya siswa melakukan perundungan maka guru kelas maupun guru Bimbingan Konseling dapat memberikan pembinaan yang tepat kepada siswa. 2) Guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan pembiasaan literasi karena hal ini akan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif. Pembiasaan literasi dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan melalui tugastugas yang diberikan seperti membuat karya tulis, membuat resensi buku dan lain sebagainya. 3) Kepala sekolah perlu : 1) Memasukan kegiatan rutin yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling dalam program kegiatan sekolah seperti bimbingan rohani, ibadah bersama dan kegiatankegiatan ekstra kurikuler yang mampu menumbuhkan rasa persaudaraan di antara siswa. 2) Memasukan kegiatan-kegiatan literasi dalam program kegiatan sekolah seperti menjalankan prgoram siswa menulis, guru menulis juga mengadakan perlombaan-perlombaan di bidang literasi. Hal ini diyakini akan menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi yang efektif. 3) Melakukan pengawasan yang ketat terhadap program kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan perundungan dan pembiasaan literasi.
2. Pembelajaran yang baik harus dapat mendorong siswa untuk melakukan pembiasaan literasi karena dengan pembiasaan literasi yang membudaya akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Siswa akan memiliki pengetahuan yang memupuni dan keterampilan berkomunikasi secara lisan dan tulisan yang baik. Dalam rangka mewujudkan hal dimaksud maka: Guru perlu : 1) melakukan pembiasaan literasi membaca dan menulis kepada siswa. Pembiasaan lietrasi ini dapat di lakukan dalam kesempatan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan menulis yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten. 2) Merancang, mengembangkan dan memodifikasi pembelajaran yang mampu meningkatkan literasi siswa dengan memberikan tugas-tugas yang mendorong siswa menghasilkan karya literasi seperti cerpen, karya tulis, puisi dan lain sebagainya. 3) Mengontrol penyelesaian tugas leterasi siswa dan memberikan penilaian terhadap setiap hasil karya literasi siswa. Selanjutnya hasil karya tersebut dipublikasikan dengan media tertentu seperti majalah dinding kelas. Kepala sekolah Perlu: 1) Memasukan program literasi ke dalam program kegiatan rutin sekolah seperti program wajib mading kelas dan mading sekolah, perlombaan majalah mading antar kelas dan program siswa dan guru menulis. 2) Mengawasi secara ketat dan konsisten pelaksanaan program kegiatan sekolah di bidang literasi 4). Mengawasi secara ketat pelaksanaan literasi yang dilakukan oleh setiap guru dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menghasilkan karya literasi yang berprestasi. Penghargaan juga diberikan kepada guru yang berprestasi di bidang literasi 5) Bekerja sama dengan pihak ketiga seperti penerbit buku, majalah dan surat kabar untuk mempublikasikan karya literasi siswa.
3. Guru yang bermutu adalah guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai serta memiliki profesionalime yang tinggi yang terus menerus dikembangkan dari waktu ke waktu karena guru yang demikian diyakini akan mampu menghasilkan siswa dengan mutu lulusan yang baik yang memiliki

- pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mumpuni. Dengan SDM yang baik guru akan mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Dalam rangka mewujudkan hal itu maka: Guru perlu 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta merawat pengetahuan dan kemampuan tersebut dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan profesi guru secara berkelanjutan seperti kegiatan KKG, PPG, Guru Penggerak, seminar, pendidikan dan pelatihan, publikasi ilmiah, diskusi-didkusi ilmiah dan sebagainya. 2) Membangun niat dan kemauan untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesi secara konsisten yang tumbuh dari kesadaran pribadi. 3) Menghasilkan karya karya dan membagikan pengetahuan dan kemampuannya kepada rekan sejawat dan kepada sesama guru serta masyarakat. 4) Melakukan evaluasi diri secara jujur dan konsisten terhadap pembelajaran dan terus meningkatkan dan mengembangkan metode dan teknik pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal dari waktu ke waktu. Kepala sekolah perlu: 1) Memeberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas tugas dan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi. 2) Memberikan kesempatan yang luas dan memfasilitasi guru untuk melakukan kegiatankegiatan dalam rangka pengembangan profesi berkelanjutan. 3) Melakukan supervisi akademik secara rutin dan konisisten dan secara jujur menyampaikan hasil temuan supervisi kepada guru sebagai bentuk masukan dengan tujuan agar guru semakin meningkatkan kompetensinya menjadi guru profesional.
4. Manajemen sekolah yang baik adalah manajemen sekolah yang dijalankan secara teratur, tepat sasaran, efektif, efisien dan transparan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mencapai tujuan dan visi/misi sekolah. Hal ini diyakini akan berdampak positif terhadap kesuksesan pelaksanaan pendidikan di sekolah yang menghasilkan prestasi baik bagi peserta didik, para guru dan sekolah yang bersangkutan. Dalam menjalankan manajemen sekolah kepala sekolah sebagai top leader memiliki peran yang sangat penting. Untuk mewujudkan hal ini maka: Kepala Sekolah perlu: 1) Selalu meningkatkan dan mengembangkan pola kepemimpinan yang adil, transparan dan bertanggungjawab. 2) Melaksanakan program kegiatan sekolah secara konsisten dan melakukan evaluasi bersama guru, tenaga pendidik, orang tua dan para pemangku kepentingan. Kepala sekolah harus dapat mendengarkan usul dan saran dan atau meminta usul dan saran berbagai pihak untuk kemajuan sekolah. 3) Mempertahakan prestasi sekolah yang baik dan selalu berusaha meningkatkan prestasi tersebut dari waktu ke waktu. Guru perlu memberikan dukungan dan mampu bekerja sama dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan setiap tugas yang diberikan dengan penuh rasa tanggung jawab dan mampu memberikan saran dan masukan kepada kepala sekolah untuk kemajuan sekolah. Orang tua perlu memberikan dukungan kepada sekolah untuk menjalankan pendidikan secara baik dengan menghadiri undangan rapat di sekolah, berpartisipasi dalam seluruh kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah & Kurniawan, A., 2022. Pelatihan Pengembangan Media Interaktif untuk anak usia dini bagi guru di TK Lintang Surabaya. *Kanigara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Asopwan, D., 2018. Studi Tentang Akredetasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah. *Indonesian Journal of educational management and administration review*, 2(2).
- Minardi, J. & Akbar, A. S., 2020. Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan power Point untuk Peningkatan Kompetensi Guru SD. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(11).
- Oktarini, W., 2022. Pelatihan Media Pembelajaran Interaktif untuk Peningkatan Ketrampilan Guru Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 6
- Pratiwi, I. & Amelia, C., 2021. Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran pada TK/RA Darussalam. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 3(2)

- Rahman, M., 2019. *Bimbingan teknis Penguatan Akreditasi Kepada Pengelola dan Pendidik PAUD*, Gorontalo: Universitas Gorontalo.
- Riyadi, S., 2023. Vistiasi Akreditasi Sekolah untuk Pembinaan Pengembangan dan Peningkatan Mutu Madrasah di MIS Miftahul Aula. *Dimastara*, 2(2), p. 18.